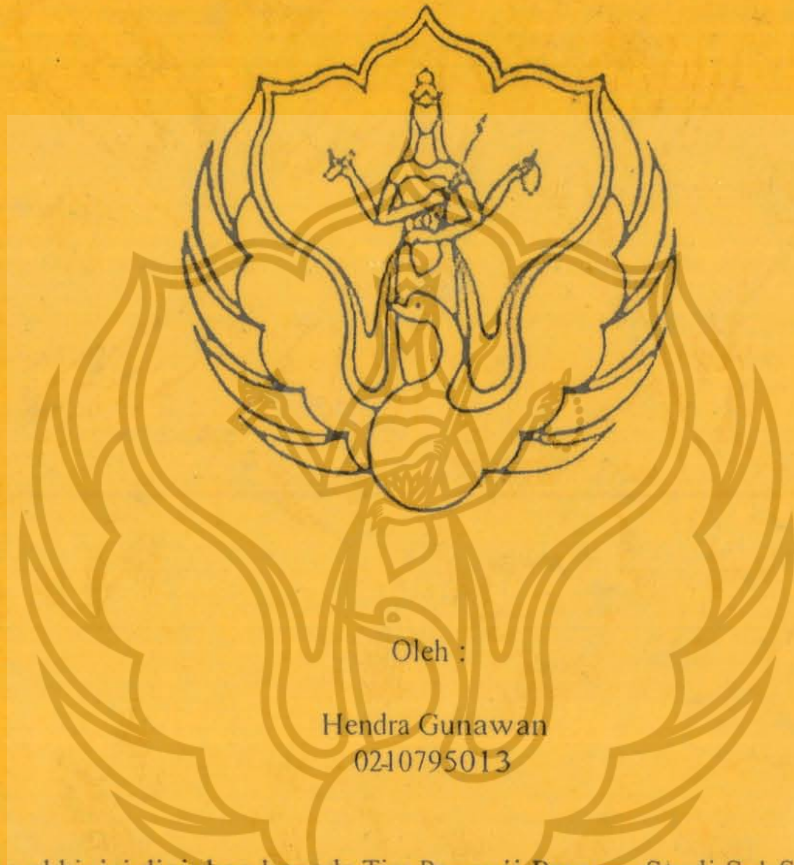


MEMBANGUN STUDIO MUSIK



Oleh :


Hendra Gunawan
0210795013

Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1
Dalam minat utama Musik Pendidikan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2009

MEMBANGUN STUDIO MUSIK

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3202 / H / S / 2009	
TAHUN		
TERIMA	5-10-2009	TTD. 



Oleh :

Hendra Gunawan
0210795013

Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1
Dalam minat utama Musik Pendidikan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2009

Tugas Akhir ini telah diuji dan diterima oleh
Tim Penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 23 Juni 2009



Drs. Hari Martopo, M.Sn.

Ketua



Drs. Royke B. Koapaha, M. Sn.

Anggota/Pembimbing I



Tri Wahyu Widodo, S. Sn.

Anggota/Pembimbing II



Drs. R. Chairul Slamet, M. Sn.

Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.

NIP 19570218 198103 1 003



Karya tulis ini dipersembahkan kepada :

Kedua Orang Tua

Yang tidak akan pernah lelah untuk selalu berdoa

Dan memberikan support materi, rokhani

INTISARI

Mendirikan sebuah studio rekaman banyak keuntungan yang didapatkan dari berbagai kalangan diantaranya pelaku bisnis dan musisi, karena musisi dapat mengabadikan sebuah karya musikalnya sehingga dapat dipasarkan dan tentunya bs dinikmati oleh kalangan luas, para pelaku bisnispun yang sebagai media untuk mendapatkan keuntungan karena perkembangan industri musik yang kian hari semakin meningkat.

Berbicara tentang industri musik di tanah air tentunya banyak hal yang harus diketahui, terutama proses bagaimana sebuah karya musik itu dapat sampai pada pendengaran kita apakah itu didengarkan lewat kaset ataupun CD audio. Industri rekaman merupakan salah satu dari sekian banyak media untuk mewujudkan keinginan dari berbagai penyanyi solo, dan beberapa kelompok musik karena melalui industri tersebut diharapkan segala ide musikal para musisi dapat dinikmati oleh kalangan luas. Untuk mendapatkan hasil rekaman yang sempurna banyak faktor yang harus didukung, diantaranya peralatan, tempat dan SDM yang berkualitas, oleh karena itu penulis tertarik sekali untuk menulis skripsi ini dengan judul “Membangun Studio Musik”

Kata Kunci : Studio Musik



Motto :

Mimpi Adalah Sebuah Kunci Untuk Menakhlukan Dunia
Bebaskan Mimpi Di Angkasa Tuk Warnai Bintang Di Jiwa

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dihaturkan kehadiran Allah karena atas perkenaan-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Membangun Studio Musik” telah terlaksana. Hal ini sungguh menjadi pengalaman yang amat berharga, karena penulis mendapat kesempatan untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan kemampuan dibidang musik melalui tulisan ini, memang bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan ilmiah ini, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki untuk mencermati fenomena yang diangkat dalam tulisan ini, pengolahan dan pengambilan data dari penelitian dan berbagai pustaka serta penyusunan menjadi sebuah tulisan, tentu saja banyak tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan karya tulisan ini, pengalaman ini pulalah yang mendorong penulis untuk semangat dalam menyelesaikan karya yang kecil ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Upaya dalam menyelesaikan tulisan ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan berbagai pihak yang ikut mendukung secara moril maupun materi dari awal penyusunan hingga akhir, untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, diucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas segala karunia-Nya yang selalu diberikan
2. Bapak Drs. Royke B. Koapaha, M.Hum. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu serta pemikiran dalam membantu proses penulisan ini.

3. Bapak Tri Wahyu Widodo, S.Sn selaku Pembimbing II dan Dosen wali yang selalu memberikan waktu, dan arahan selama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Hari Matopo, M.Sn,selaku Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Kustap, S. Sn., M.Sn. Selaku Sekretaris Jurusan Musik yang selalu memberikan waktu, arahan, dan memahami kondisi dan kelemahan selama menjadi mahasiswa Jurusan Musik
6. Ibu Rianti, Ibu Erita, Ibu Titik dan Mbak Vivi yang telah mendidik dan membimbing dalam belajar instrument piano.
7. Kedua Orang Tua yang selalu dan tidak akan pernah berhenti untuk berdoa dan selalu memberikan yang terbaik, jasa Bapak Ibu yang tiada tara.
8. Mas Iwan, Mas Wiwin, Mbak Anggun dan ponakan Ciello yang menjadi bagian terindah dalam suatu kekeluargaan.
9. Pak Salman, Lek Jawir, dan beberapa pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan ide dalam pelaksanaan pembangunan studio HG Music Workstation
10. Beberapa klien yang sudah mempercayakan HG Music Workstation sebagai media untuk menginspirasi karyanya seperti Om Amir Katansi, Ibu Rianti, Eko Riwanto, Band Metro, Water Asia, Sukastik dan beberapa klien lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Sahabat terbaik Septo, Ratih, Fajar yang telah menjaga kebersamaanya.

12. Teman-teman angkatan 2002, KKN Alternatif SMM yang sudah menjalin kebersamaan dalam masa perkuliahan.

Masih Banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam tempat yang sangat terbatas ini, walaupun terlewat untuk disebut dalam ungkapan terima kasih dan syukur ini, namun sumbangsih anda berupa saran, masukan serta dukungan tidak akan pernah terlupakan dalam hati penulis. Akhirnya semoga karya tulis kecil ini seperti seperti layaknya sebuah karya ilmiah, bermanfaat bagi pengembangan dan pemikiran di bidang musik sekaligus membuka pintu saran, kritik bagi pembaca dan bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

Yogyakarta, 24 Mei 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Kerangka Penulisan.....	11

BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN STUDIO REKAMAN DI INDONESIA DAN ASAL MULA DIDIRIKAN HG MUSIK WORKSTATION.....	13
A. Sejarah Perkembangan Studio Rekaman Di Indonesia.....	13
1. Periode 1950-1960an.....	14
2. Periode 1970-1980an.....	16
3. Periode 1980-1990.....	17
4. Periode 1990an.....	18
5. Periode 2000an.....	19
B. Asal Mula Didirikan HG Musik Workstation.....	23
BAB III MEMBANGUN STUDIO MUSIK.....	37
A. Proses Pembangunan Studio latihan Musik dan Studio Rekaman....	38
B. Perlengkapan Yang Digunakan Pada Studio.....	47
C. Pengembangan Studio.....	59
BAB IV KESIMPULAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	
A. Testimonial Dan Komentar Para Musisi Yang Telah Menggunakan HG Musik Workstation Sebagai Media Untuk Berkreatifitas	
B. Sample Audio Hasil Rekaman	

DAFTAR GAMBAR**HALAMAN**

GAMBAR 1	A Malik Bz menunjukkan piringan hitam Orkes Melayu Sinar Kemala produksi Lokananta, Solo.....	15
GAMBAR 2	Busa profit sebagai bahan akustik pada bagian belakan.....	26
GAMBAR 3	Sound card & Sound Module.....	28
GAMBAR 4	Speaker Monitor Yamaha HS 80M.....	29
GAMBAR 5	Jenis Mik Condensor.....	30
GAMBAR 6	Headphone.....	31
GAMBAR 7	Jack Instrumen.....	32
GAMBAR 8	Bagan digital home recording.....	33
GAMBAR 9	Proses Rekaman Eko Riwanto Project.....	34
GAMBAR 10	Rizal Caelow Project.....	35
GAMBAR 11	Paduan Suara Mahasiswa UII Project.....	35
GAMBAR 12	Kaca Penghubung antar Ruangan.....	39
GAMBAR 13	Tekstur Peredam Ruangan Toko Diana Musik Yogyakarta.....	40
GAMBAR 14	Pemasangan Kain Perca.....	42
GAMBAR 15	Pemasangan Treatment Lantai Kayu.....	43
GAMBAR 16	Pemasangan Busa Profit.....	44
GAMBAR 17	Hasil Akhir Tata Ruang Rekaman.....	45
GAMBAR 18	Alas Karpet Pada Drum Set.....	46
GAMBAR 19	Hasil Akhir Tata Ruang Monitor.....	47
GAMBAR 20	Spesifikasi Komputer.....	48
GAMBAR 21	Seperangkat Drum.....	49
GAMBAR 22	Gitar.....	49
GAMBAR 23	X3 Amp Modelling (Bass,Guitar,Vocal).....	50
GAMBAR 24	Keyboard.....	50
GAMBAR 25	Keyboard Controller.....	51
GAMBAR 26	Electric Bass.....	51

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Bagi seorang musisi, *arranger*, bahkan komposer sekalipun banyak hal yang menunjang untuk lebih meningkatkan kualitas dalam bermusik atau menghasilkan karya musik. Membuat karya musik tidak selalu mudah, meskipun pada umumnya musisi biasanya mendapatkan inspirasi berupa lirik maupun notasi disegala tempat dan kondisi, bagi seorang komposer cukup banyak notasi dasar yang tercipta secara spontanitas dan selanjutnya agar notasi yang telah diciptakan tidak hilang paling tidak konsep karya itu telah tersimpan dalam alat rekam¹.

Berprofesi sebagai musisi, *arranger* maupun komposer yang profesional, tentunya harus didukung dengan prasarana pendukung yang profesional juga. Salah satu yang cukup dibutuhkan selain instrumen musik adalah studio pribadi. Beberapa tahun belakangan ini, membuat studio pribadi menjadi *trend* beberapa musisi di Indonesia, studio pribadi kini mudah dibuat dengan biaya yang cukup terjangkau, karena adanya berbagai perkembangan teknologi dan *software*². Memiliki studio selain merupakan tuntutan pekerjaan, agar leluasa dalam menggunakan waktu karena ketika para musisi atau *arranger* mendapat *mood* yang bagus

¹ Anto, *Membuat Produksi Musik*, PT. Audiomedia Raya Nusantara Raya, Februari 2005, Jakarta, Hal. 37

² *Ibid.* Hal 38

tetapi belum sempat direkam di studio maka itu bisa menjadi kendala besar sehingga menghambat proses penciptaan karya bagi komposer.

Tiga tahun belakangan ini di Indonesia mengalami pertumbuhan industri musik yang melonjak, terlihat bahwa produksi album setiap minggunya mengalami peningkatan dan pertunjukan musik di berbagai stasiun televisi dan pertunjukan langsung sering diadakan, hal ini menuntut para musisi ataupun penyanyi lebih meningkatkan teknik dalam memainkan musik sehingga siap ditampilkan, dalam hal ini tentunya para musisi tersebut membutuhkan sarana untuk latihan.

Jelas sekali jika studio merupakan kebutuhan pokok bagi para pelaku musik seperti musisi, *arranger* dan komposer, apalagi kebutuhan studio yang nyaman baik dari segi peralatan, desain, tata akustik, hingga sistem yang digunakan akan memenuhi standar yang layak digunakan studio sebagai media rekaman ataupun latihan.

Melihat maraknya perkembangan industri musik saat ini, membangun studio menjadi salah satu ajang bagi para pelaku bisnis yang bergerak dibidang studio sehingga bisa diperluas untuk kepentingan komersil dan produksi. Saat ini keberadaan studio rekaman dan studio latihan tumbuh dengan pesat, meskipun masih banyak yang belum bisa dikategorikan profesional. Tingkat profesionalisme sebuah studio

umumnya ditentukan oleh perangkat dan sistem yang digunakan selain itu, SDM dengan jam terbang yang tinggi juga menjadi poin³.

Studio yang bisa dikategorikan memenuhi kriteria tidak hanya melayani rental studio *rehearsal*, *recording* atau *mixing* tetapi juga melayani *mastering*, juga melayani *post production* untuk *jingle* iklan maupun *scoring* musik film bahkan melayani proyek audio untuk segala *event* musik, bahkan hingga pendistribusian album rekaman secara independen. Jadi, bisa dikatakan studio musik yang memiliki paket lengkap akan mendukung maraknya perkembangan industri musik nasional.

Saat ini rekaman musik sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi sebagian besar penikmat, dan masyarakat pada umumnya. Semakin tinggi konsumsi sebuah produk rekaman musik yang dipasarkan, membuktikan semakin besar apresiasi masyarakat terhadap sebuah musik tertentu, khususnya kebutuhan untuk menikmati dan mendengarkan musik. Di sisi lain ketika produksi rekaman tersebut menarik publik, sang produser berada pada permintaan tetap karena sumber daya manusia dan perusahaan rekaman memerlukan lagu baru sehingga hampir setiap hari perusahaan industri rekaman memproduksi album rekaman untuk penyanyi solo maupun *group band*⁴.

³ Pandestroo, "Produksi Studio Dengan Basis Komunitas" *Majalah Audio Pro*, Media Audio Profesional dan Musisi, Jakarta, edisi Juli 2006, Hal. 32
Randie Poe, *The New Songwriter's Guide to Music Publishing 3rd edition*, Writer's Digest Book, UK, Hal. 194

Hal tersebut yang memotivasi didirikannya HG Music Workstation yang bertempat di kawasan jalan Imogiri Barat, Randubelang Yogyakarta, studio yang mulai berdiri dari September 2008 ini sudah menghasilkan beberapa produksi musik, diantaranya proyek Fantasi Orkestra pimpinan Amir Katamsi, *Carnaval Big Band*, Penyanyi solo dan berbagai *group* band dengan aliran musik yang berbeda-beda.

Studio yang diberi nama HG Music Workstation ini memiliki fasilitas lantai satu sebagai ruang tunggu dan ruangan tempat latihan, dan lantai atas dua ruangan untuk rekaman, satu ruang *control* dan satu ruang *take*, dan terdapat *café* yang menyediakan makanan dan minuman yang dilengkapi fasilitas TV kabel sehingga dapat menambah suasana lain di studio ini, selain itu terdapat fasilitas untuk beribadah. Pada awalnya rencana untuk membangun studio ini memang bukan permanen karena akan membuat studio yang lebih besar dengan fasilitas yang lebih memadai karena untuk kepentingan komersil dan produksi.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Jurusan Musik menjadi salah satu unsur yang berperan dalam perkembangan industri musik di Indonesia, sebagai salah satu wadah yang bersifat edukatif dan bertanggung jawab secara moral terhadap kaidah-kaidah musik menjadi tanggung jawab bagi anggotanya, khususnya Jurusan Musik dituntut untuk mengalami proses berkesenian yang berkesinambungan. Suatu perwujudan bentuk berkesenian yang berupa pertunjukan musik, komposisi karya lagu, mahasiswa Jurusan Musik Institut Seni Indonesia

Yogyakarta mempunyai tanggung jawab atas repertoar yang dimainkan dan repertoar yang telah dibuat. Mereka dituntut untuk membuat karya-karya musik yang dimainkan dengan baik, dan tentunya dengan ekspresi musikal yang baik pula⁵.

Gejala baru sedang terjadi dalam komunitas Jurusan Musik para mahasiswa dan tenaga pendidiknya, kecendrungan ini belumlah lama, setidaknya baru 2-3 tahun terakhir ini dimana banyak mahasiswa yang merasa jenuh dengan beban studi formal, berpikir musik klasik misalnya, memilih “otak-atik” audio, belajar tentang seluk beluk dunia rekaman dan berbagai aplikasi yang dimungkinkan dari komputer (musik)

Banyak keuntungan yang bisa dihasilkan para *performer* dalam merekam ketrampilannya sangat tergantung pada *sound engineering* ini, usaha “pengalihan beban” ini adalah respon perkembangan teknologi yang sedang berlangsung. Utamanya, ini memungkinkan keseimbangan “medan kerja musik” yang selalu bekerja di wilayah manual dan digital. Musik manual diciptakan oleh tangan manusia, sementara yang digital dihasilkan oleh teknologi (misalnya komputer) dengan berbagai pirantinya. Manual dan digital bukan paradoks yang bertentangan, keduanya saling mengisi dan melengkapi satu sama lain⁶.

Di sisi lain yang terjadi pada tenaga pendidik di Jurusan Musik ISI Yogyakarta adalah mulai membangun studio musik sesuai dengan

⁵ Frans Louis, *Teknik Penggunaan Mikrofon Pada Gitar Akustik*, Tugas Akhir Jurusan Musik-Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002

⁶ Eric Setiawan, *Short Music Service*, Prophetic Freedom Pöjeck, Yogyakarta, 2008, PT. Gramedia Jakarta. Hal. 58

kebutuhannya seperti yang dilakukan oleh Drs. Pipin Garibaldi, D.M, M.Hum., membangun studio musik untuk keperluan latihan individual, Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum, untuk keperluan membuat komposisi dan aransemen, lain pula dengan Drs. Siswanto M.Hum, membangun studio rental untuk keperluan komersil dan latihan pribadi.

Mempunyai profesi di bidang musik tidak harus selalu menjadi musisi atau seorang *arranger* yang profesional, melainkan bisa juga bekerja atau memilih profesi yang berhubungan dengan musik atau bisa juga berawal dari profesi sebelumnya yang menjadi musisi. Belajar tentang musik audio memang tidak selamanya dituntut untuk mendapat pendidikan formal karena masih kurangnya institusi yang menawarkan bidang tersebut, tetapi paling tidak pengalaman selama menjadi musisi bisa menjadi guru yang sangat berguna dan didukung dengan membaca buku-buku dan literatur, karena profesi ini juga menuntut pengetahuan dan keahlian tertentu dan tidak bisa sembarang orang bisa melakukannya, selain itu profesi ini bisa dikembangkan mejadi lebih luas misalnya mendirikan studio musik dan memulai karir dengan sebagai operator studio yang profesional yang dapat memproduksi hasil rekaman para musisi dan penyanyi yang dapat dinikmati langsung oleh kalangan luas⁷.

Banyak ditemukan studio rekaman yang mengabaikan kelayakan akustik pada ruang monitor dan untuk studio rekaman, padahal jika kondisi akustik ruang monitor yang tidak benar maka akan menjadi hasil

⁷ Andree, Majalah *Audio Pro* "Sonny Soebowo, Memilih Sound Engineer Setelah Mundur Jadi Musisi". Media Audio Profesional dan Musisi, Jakarta, edisi Januari 2003. Hal. 46.

produksi suara yang tidak sempurna. Dalam perencanaan awal HG Music Workstation, untuk tata akustik menggunakan jenis bahan akustik yang dianggap terbaik dan praktis untuk sebuah ukuran studio rekaman yang seadanya karena masih berfikir membuat studio yang belum permanen, karena dilain pihak lebih mementingkan perangkat keperluan rekaman, karena *budget* investasi untuk bangunan dan akustiknya terlalu banyak tetapi bukan kendala utama karena masih bisa didukung perangkat rekaman yang berkualitas karena setiap studio mendapat tantangan paling besar adalah mendapatkan *sound* terbaik dengan cara apapun.

Teknik *recording* dan tata suara merupakan elemen-elemen penting yang tidak dapat lepas dari sebuah proses perekaman *audio* atau suara, dalam proses perekaman tentu memiliki kiat-kiat ataupun teknik merekam suara agar suara yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Berbagai macam cara ataupun metode seperti dengan mendekatkan mikrofon dengan sumber bunyi, menggunakan data-data *audio digital* yang sudah dikumpulkan dalam sebuah CD *audio* yang direkam secara khusus dan profesional. Selain menggunakan teknik *recording* dan tata suara, proses rekaman memerlukan dan menggunakan alat-alat yang memenuhi standar agar cukup untuk mendukung dalam proses perekaman suara maupun pengolahannya.

Banyak sekali cara untuk menyambut maraknya industri musik di tanah air beberapa tahun belakangan ini, hal tersebut ditandai dengan maraknya didirikan studio-studio rekaman profesional yang hadir pula

diberbagai daerah. Setiap studio rekaman memang selalu menawarkan jasa yang cukup menarik, tidak saja berbagai fasilitas peralatan yang ditawarkan maupun tarif studio yang kompetitif, cara demikian memang cukup menarik dari pihak konsumen, hal inilah yang ditawarkan HG Music Workstation yang tentu saja akan diminati oleh banyak kalangan musisi muda yang hendak membuat produksi musik secara utuh. Dengan adanya studio rekaman ini dapat menjadikan para musisi tidak mengalami kendala yang berarti untuk mewujudkan keinginan membuat karya yang dapat dinikmati dikalangan luas.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan di atas, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas maka penulis membatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana caranya membuat sebuah studio musik dari segi akustik ruangan?
2. Piranti atau perangkat keras apa saja yang digunakan dalam proses rekaman?
3. Bagaimana mengembangkan usaha sebuah studio musik?
4. Bagaimana cara membangun studio agar kebutuhan dalam bermusik dapat terpenuhi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya ini, yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana cara membangun studio musik yang layak untuk digunakan proses rekaman.
2. Untuk mengetahui peralatan dapat digunakan proses rekaman sehingga dapat menghasilkan kualitas suara yang dapat dinikmati.
3. Untuk mengetahui cara untuk mengembangkan bisnis mendirikan studio musik.
4. Menunjang kebutuhan para musisi dalam mengembangkan kreatifitas dalam bermusik

D. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan beberapa sumber yang dapat dipercaya keberadaannya, yaitu sebagai berikut ;

Jack Sacher & James Eversole. *The Art of Sound and Introduction to Music*, 2nd Edition Prentice- Hall. Englewood Clif, NewJersey, 1997.

Buku ini pedoman untuk mengetahui peranan alat elektronik untuk menghasilkan suara dari alat musik tanpa harus menghilangkan karakter suara alat musik itu sendiri.

Poe, Randi. *The New Songwriter's Guide to Music Publishing 3rd edition*, Writer's Digest Book, UK, 1997. Buku ini sangat mendukung bagi perusahaan industri rekaman karena buku ini berisi tentang semua cara memproduksi sebuah perusahaan rekaman dalam segi komersil.

Buck, Peter and Lenard, Vic. *Music Technology*, Reference Book, PC Publishing 4 Brook Strett Tronbridge Kent, United Kingdom, 1995. Buku ini menjelaskan tentang *recording* dan produksi, banyak menjelaskan tentang cara-cara menggunakan peralatan *recording* untuk berbagai macam *instrument*.

Ghozalli, Tjandra, *Treatment Akustik Pada Ruang Monitor*, PT Audio Media Nusantara Raya, Jakarta, 2003. Buku ini untuk mengetahui kelayakan akustik pada ruang monitor untuk studio rekaman, radio atau *live*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode perencanaan dengan menggunakan pendekatan teori musik, karena teori musik mencakup masalah sejarah musik, analisis musik, dan sebagainya. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, pengumpulan data yang menunjang dalam proses penulisan
2. Presentasi interatif melalui *CD Audio*

3. Wawancara kepada pihak yang ahli dalam profesinya.
4. Langsung terjun ke lapangan saat proses pengerjaan.

F. Kerangka Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan kerangka penulisan:

- BAB I Pendahuluan, berisi tentang : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, Kerangka Penelitian.
- BAB II Berisi tentang : Sejarah perkembangan studio rekaman di Indonesia dan Asal mula didirikannya HG Music Workstation
- BAB III Berisi tentang : Proses didirikannya Studio rekaman HG Music Workstation, Perlengkapan yang digunakan dalam proses rekaman dan rencana selanjutnya untuk lebih mengembangkan usaha didirikannya studio rekaman HG Music Workstation.
- BAB IV Penutup, berisi tentang kesimpulan.